

ANALISIS *JANUARY EFFECT* PADA KELOMPOK SAHAM INDEKS JII70 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020

Ardhi Teguh Nurmantyo¹, Lisa Kustina²
Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa
Email : ardhiteguh85@gmail.com, lisakustina@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Peristiwa *January Effect* memiliki pengaruh pada anomali pasar di pasar modal. Penelitian ini merupakan suatu *event study*, penyebabnya karena perusahaan-perusahaan memperbaiki laporan keuangan mereka sebagai strategi untuk menarik para investor supaya membeli saham perusahaan tersebut pada akhir tahun. Permasalahan yang terjadi dikarenakan investor banyak yang melepas sahamnya pada bulan Januari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *return* saham, *abnormal return* serta *trading volume activity* pada bulan Januari dan bulan lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks JII70 periode 2019 dan 2020. Penentuan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Peralatan analisis untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peristiwa *January Effect* pada *return* dan *trading volume activity*, sedangkan *abnormal return* tidak terjadi *January Effect*.

Kata Kunci : *January Effect, Return Saham, Abnormal Return, Trading Volume Activity*

PENDAHULUAN

Kesadaran berinvestasi sudah mulai berkembang dengan pesat bagi para pemuda di zaman sekarang. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan saham yang mengalami peningkatan yang menggambarkan perubahan pandangan masyarakat milenial yang tertarik dan

melirik investasi sebagai pilihan yang tepat untuk mendapat keuntungan. Investasi merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin lama semakin meningkat, serta untuk jaminan dihari tua. Investasi sendiri merupakan bentuk penanaman modal bagi satu atau lebih aktiva yang

dimiliki dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Adapun dalam menginvestasikan dananya, para investor dituntut teliti dalam mengambil keputusan dan memperhitungkan resiko dan keuntungannya. Salah satu alternatif berinvestasi bagi masyarakat adalah menanam saham di pasar modal.

Pasar modal Indonesia telah menjadi bagian dari instrumen perekonomian yang ada di Indonesia dan menjadi salah satu penunjang kemajuan sektor ekonomi Indonesia. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar modal antara lain kenaikan harga saham, peningkatan kapitalis pasar, volume perdagangan, nilai perdagangan, serta jumlah emiten pada pasar modal meningkat. Pasar modal sendiri adalah tempat dimana pihak yang berkelebihan dana (*investor*) sebagai pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan dana (*emiten*) pada perusahaan yang terdaftar dipasar modal.

Para pelaku pasar modal mengetahui adanya hari dan tanggal pada kalender perdagangan untuk melakukan transaksi keuangan. Ketepatan saat membaca atau memprediksi situasi pasar dengan tepat merupakan salah satu tujuan investor untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Jika kondisi pasar berubah dengan cepat dan akurat untuk mencapai keseimbangan baru yang sepenuhnya menggambarkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar tersebut tergolong efisien sehingga kesalahan risikonya dapat ditekan sekecil mungkin, karena pada saat itu terdapat hubungan searah dan linier antara risiko dan

return yang diinginkan dari suatu investasi.

Konsep pasar modal efisien ada penyimpangan yang terjadi didalam pasar modal yaitu ditemukannya anomali. Anomali pasar itu terdiri dari 4 jenis yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali kejadian atau peristiwa (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Berdasarkan jenis anomali yang ada, salah satunya adalah anomali musiman (*seasonal anomalies*) dimana merupakan anomali yang terjadi dalam jangka waktu tertentu salah satu contohnya adalah peristiwa *January Effect*.

January effect dapat terjadi dikarenakan adanya *window dreesing*, *tax-loss selling* maupun *small stock's betta*. *Window dreesing* adalah tujuan yang dilakukan para manajer untuk memperbaiki laporan kinerja portofolio tahunan saham perusahaan, biasanya *window dreesing* dilakukan oleh manajer keuangan yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya atas laporan portofolio saham tersebut. *Tax-loss selling* adalah menjual sebagian saham dengan nilai minus atau mengalami kerugian besar di akhir tahun, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempercantik laporan keuangan yang bisa berdampak pada penurunan pembayaran hutang pajak perusahaan. Sedangkan *small stock's beta* adalah kecenderungan yang lebih besar potensi terjadinya peristiwa *January Effect* pada perusahaan dengan memiliki kapitalisasi yang kecil daripada perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2016) yang menunjukkan adanya perbedaan *abnormal return* saham dan *trading volume activity* saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *january effect* pada tahun 2013 sampai 2015. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nursati (2015) menunjukkan tidak adanya perbedaan *return* pada bulan Januari dibandingkan dengan bulan lainnya pada perusahaan yang masuk ke dalam index JII periode 2011-2013. Dari penelitian sebelumnya dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian, hal ini yang membuat peristiwa *january effect* menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak kestabilan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul : “Analisis *January Effect* Pada Kelompok Saham Indeks Jii70 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan ialah pengelola terhadap fungsi-fungsi *Financial*. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana mengelola dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut. Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva juga memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut (Dety,2017). Sedangkan menurut

Bambang (2021) Manajemen Keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana atau modal yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

January Effect

Daswan (2011) *January effect* adalah suatu bentuk kalender atau kejadian dalam tahun atau bisa disebut dengan *month of the yaer effect* yang mana *return* saham cenderung naik diawal-awal minggu dibulan Januari. Selain itu *january effect* juga disebut dengan fenomena yang ada kaitannya dengan perubahan tahun yaitu dibulan Desember yang merupakan akhir tahun pajak dan bulan Januari yang merupakan awal tahun pajak

Return Saham

Jogiyanto (2014) *return* saham merupakan upah atau hasil yang akan diterima oleh para investor berupa keuntungan atau kerugian atas penanaman modal pada perusahaan tertentu. *Return* merupakan salah satu cerminan saham, karena ketika *return* itu tinggi maka kemungkinan saahnya ada dalam kondisi yang baik dan sebaliknya.

Return saham dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2014):

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$: Return saham i pada periode t

$P_{i,t}$: Harga saham penutupan perusahaan i pada periode t
 $P_{i,t-1}$: Harga saham penutupan perusahaan i pada periode $t - 1$

Abnormal Return

Hasanudin (2015) *Abnormal return* atau *return* tidak normal adalah kelebihan dari yang sebenarnya terjadi terhadap *return*, yang merupakan *return* yang diharapkan oleh para investor. Konsep perhitungan *abnormal return* menggunakan selisih *Expected return* dengan *Actual return*, atau bisa juga dengan selisih *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan sesungguhnya (Jogiyanto, 2014).

Abnormal return dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2017):

$$RTN_t = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

RTN_t : Abnormal return sekuritas ke $- i$ pada periode peristiwa ke $- t$

$R_{i,t}$: Return aktual untuk sekuritas ke $- i$ pada periode peristiwa ke $- t$

$E[R_{i,t}]$: Return ekspektasi sekuritas ke $- i$ pada periode peristiwa ke $- t$

Menghitung *return* eskpektasi dengan market adjusted model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E(R)_{i,t} = RM_t$$

Keterangan:

$E(R)_{i,t}$ = Ekspekted return sekuritas ke- i pada periode ke- t

RM_t = Return pasar sekuritas ke- i pada periode ke- t

Menghitung return indeks pasar RM_t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RM_t = \frac{\text{IndeksLQ45}_t - \text{IndeksLQ45}_{t-1}}{\text{IndeksLQ45}_{t-1}}$$

Keterangan:

RM_t : Return market bulanan indeks JII70

IndeksLQ45_t : indeks pasar bulan ke- t

IndeksLQ45_{t-1} : indeks pasar bulan sebelumnya

Trading Volume Activity

Aktivitas volume perdagangan adalah sebagian instrumen yang bisa digunakan untuk menghitung pengaruh reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang terjadi dengan melihat pergerakan aktifitas volume perdagangan saham yang terdapat di pasar modal sebagai parameter atau acuannya.

Menghitung *trading volume activity* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2013):

$$TVA_t = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar di waktu } t}$$

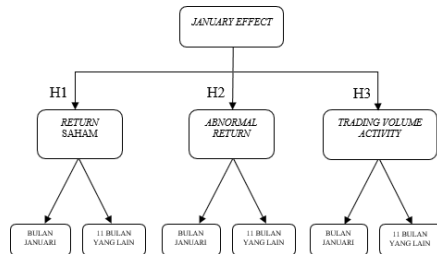
Keterangan:

TVA_t = *Trading volume activity*

Hipotesis Penelitian

1. *January Effect* mempengaruhi Return saham pada perusahaan yang masuk indeks JII70
2. *January Effect* mempengaruhi tingkat *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks JII70
3. *January Effect* mempengaruhi tingkat *Trading Volume Activity* pada perusahaan yang masuk indeks JII70

Gambar 1.
Desain Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini menggunakan metode *event study* (studi peristiwa). Dengan metode *event study* terhadap peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Penelitian ini studi peristiwa yang diambil pada peristiwa *January Effect*. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang

Metode Analisis Data

Adapun langkah pengujian dan urutan dalam proses menganalisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung Return saham
2. Menghitung Abnormal return
3. Menghitung trading volume activity
4. Menguji Normalitas data

Dalam penelitian ini, Uji normalitas adalah dilakukannya untuk menguji apakah pada persamaan yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji kenormalan yaitu dengan uji *Shapiro Wilk* (Ghozali, 2016).

5. Menguji Hipotesis data

diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu saham perdagangan bulanan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70) dimana periode pengambilan data tahun 2019 dan 2020. Dalam mengolah data penelitian ini bulan Januari di banding dengan bulan yang lain (11 bulan dirata-rata). Dalam Penelitian ini data yang digunakan data komparatif. Dan data diolah dengan alat bantu aplikasi *SPSS 24*.

Populasi dalam penelitian perusahaan yang masuk ke dalam indeks JII70 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purpose sampling* dengan pertimbangan kriteria tertentu yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2018). Sehingga diperoleh sampel 20 perusahaan.

a. Uji Beda T Test (*Paired Sample T-Test*)

Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dengan masing-masing variabel dependen dengan variabel independen, pengujian ini termasuk uji parametrik untuk data yang tersitribusi normal. Untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan dengan 5% dari derajat bebas ($df = n - 1$) dimana n adalah jumlah sampel.

b. Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*

Uji *Wilcoxon Sing Rank Test* adalah uji non parametrik untuk mengukur signifikan perbedaan antara

dua data berskala ordinal atau interval tetapi data tersebut berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* merupakan uji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji signifikan terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah uji signifikansi yang digunakan uji parametrik (*Paired Sample T Test*) atau uji non parametrik (*Wilcoxon Sign Rank Test*) tergantung hasil uji normalitasnya.

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas Tahun 2019

Variabel	Asymp.Sig (Shapiro-Wilk)	Keterangan
Return_Jan	0,257	Normal
Return_Non Jan	0,14	Normal
Abreturn_Jan	0,257	Normal
Abreturn_Non Jan	0,204	Normal
TVA_Jan	0,053	Normal
TVA_Non Jan	0,104	Normal

Sumber: data diolah 2021.

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas dari uji Normalitas data tahun 2020 bulan Januari dan bulan selain Januari, menunjukkan semua data terdistribusi normal (Nilai Asymp.Sig > 0,05).

yang digunakan sebagai alternatif dari uji *Paired Sample T-Test* jika data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas Tahun 2020

Variabel	Asymp.Sig (Shapiro-Wilk)	Keterangan
Return_Jan	0,808	Normal
Return_Non Jan	0,916	Normal
Abreturn_Jan	0,8	Normal
Abreturn_Non Jan	0,911	Normal
TVA_Jan	0,145	Normal
TVA_Non Jan	0,362	Normal

Sumber: data diolah 2021.

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai probabilitas dari uji Normalitas data pada tahun 2019 bulan Januari dan bulan selain Januari, menunjukkan semua data terdistribusi normal (Nilai *Asymp.Sig* > 0,05).

Hasil Uji Hipotesis

Uji Beda T-Test (*Paired Sample T-Test*)

Tabel 3.

Uji *Paired Sample T-Test* tahun 2019

Varia bel	T Hitung	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Return saham	3,803	0,001	Ho ditolak
Abnormal Return	1,213	0,24	Ho diterima
Trading Volume Activity	1,227	0,235	Ho diterima

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun hasil signifikansi (2-tailed) menunjukkan 0,001 dimana $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan *return* saham bulan Januari dan selain bulan Januari.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 hasil signifikansi (2-tailed) menunjukkan 0,240 dimana $0,240 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan *abnormal return* saham bulan Januari dan selain bulan Januari.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 hasil signifikansi (2-tailed) menunjukkan ,235 dimana $0,235 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan *trading volume activity* bulan Januari dan selain bulan Januari.

Tabel 4.

Uji *Paired Sample T-Test* tahun 2020

Varia bel	T Hitun g	Sig.(2- tailed)	Keterang an
Return saham	- 4,648	0,000	H_0 ditolak
Abnormal Return	- 1,215	0,239	H_0 diterima
Trading Volume Activity	- 3,698	0,002	H_0 ditolak

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa pada tahun 2020 hasil signifikansi menunjukkan 0,000 dimana $0 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan *return* saham bulan Januari dan selain bulan Januari.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 hasil signifikansi menunjukkan 0,239 dimana $0,239 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan *abnormal return* saham bulan Januari dan selain bulan Januari.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 hasil signifikansi (2-tailed) menunjukkan 0,002 dimana $0,002 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan *trading volume activity* bulan Januari dan selain bulan Januari.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return Saham*

terhadap peristiwa *January Effect*

Dari hasil uji signifikansi bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2019 dan 2020 bisa dikatakan terjadi peristiwa *January Effect* pada *return* saham terutama pada perusahaan yang terdaftar di indeks JII 70, karena pada akhir tahun terjadinya peristiwa *window dressing* yang menyebabkan para investor menjual sahamnya untuk keperluan hari raya natal maupun libur panjang pada akhir tahun sehingga memerlukan dana yang banyak. Dan hal ini dimanfaatkan beberapa investor untuk membeli saham tersebut dan

menjualnya kembali pada bulan Januari untuk mendapatkan *return* yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Fitriyani (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa *January Effect* pada perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 terbukti dari *Return* saham dan *Abnormal Return* saham.

2. Pengaruh *Abnormal Return* Saham terhadap peristiwa *January Effect*

Dari hasil uji signifikansi bahwa selama periode penelitian yaitu pada tahun 2019 dan 2020 tidak terdapat peristiwa *January Effect* pada *abnormal return* saham terutama pada perusahaan yang terdaftar pada indeks JII 70, hal ini berkaitan dengan *random walk theory* dan *signalling theory*, untuk *random walk theory* dimana data historis tidak memiliki hubungan dengan masa sekarang sehingga para investor tidak bisa menggunakan informasi yang terjadi dimasa lalu untuk memperoleh *return* ataupun *abnormal return*. Sedangkan untuk *signalling theory* bahwa informasi yang telah diterima oleh masing-masing investor tidak sama atau yang menerima informasi sedikit sehingga hanya beberapa investor yang mendapatkan informasi *January Effect*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Mutiasari & Santi Paramitha (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan *abnormal return* pada bulan Januari dengan bulan yang lainnya.

3. Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap peristiwa *January Effect*

Dari hasil uji signifikansi bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2019 dan 2020, bisa dikatakan pada tahun 2019 tidak terjadi peristiwa *January Effect* sedangkan pada tahun 2020 telah terjadi peristiwa *January Effect* pada *trading volume activity* terutama pada perusahaan yang terdaftar pada indeks JII70, karena pada akhir tahun biasanya investor terutama bagi umat non islam (Katolik dan Kristen) momen akhir tahun menjadi momen spesial dikarenakan libur panjang hari raya natal dan tahun baru sehingga memerlukan dana yang banyak dan momen ini juga tidak hanya dilakukan oleh orang Katolik atau Kristen saja tetapi seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya. Dan ini dimanfaatkan beberapa investor untuk membiarkan sahamnya tidak dijual agar mendapatkan *return* yang tinggi pada bulan Januari ketika sahamnya dijual. Dan pada tahun 2020 pada bulan Januari volume perdagangan masih terbilang normal, dan mengalami penurunan semenjak ditetapkannya KEPRES No 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada tanggal 31 Maret 2020, hal inilah yang membuat volume perdagangan mengalami penurunan yang drastis, sehingga menjadikan selisih yang cukup besar antara bulan Januari dengan bulan selain Januari.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nur Anisa (2016) dengan judul penelitian Analisa *Abnormal Return* saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Fenomena *January Effect* (Study Pada Perusahaan

LQ45 Di BEI Periode 2010 – 2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peristiwa *January Effect* dengan memiliki nilai signifikan terhadap *Trading Volume Activity* (volume perdagangan) ditahun 2010 - 2015 sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Return Saham, Abnormal Return Saham dan Trading Volume Activity* terhadap peristiwa *January Effect*” Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Indeks JII70 periode 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

1. *Return* saham berpengaruh signifikan terhadap peristiwa *January Effect*. Hipotesis pertama (H1) diterima. Sehingga terjadi peristiwa *January Effect* pada kelompok saham indeks JII70 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 dan 2020.
2. *Abnormal Return* tidak berpengaruh signifikan terhadap peristiwa *January Effect*. Hipotesis kedua (H2) ditolak. Sehingga tidak terjadi peristiwa *January Effect* pada kelompok saham indeks JII70 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 dan 2020.
3. *Trading volume activity* berpengaruh signifikan terhadap peristiwa *January Effect*. Hipotesis ketiga (H3) diterima. Sehingga terjadi peristiwa *January Effect* pada kelompok saham indeks JII70 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020.

SARAN

Penelitian yang telah dilakukan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor diharapkan lebih bisa memahami secara mandalam historis saham mengenai *January Effeect* karena pada momen itu terdapat peluang untuk mendapatkan *return* dan *abnormal return*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel maupun kelompok populasi dengan harapan hasil penelitian mampu memberikan manfaat bagi para investor maupun emiten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel Tasman, R. R. (2015). Analisis *January Effect*: Studi Empiris pada Main Board Index (Mbx) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Vol. 4 No. 2*.
- Ahsan, Mainul & Ahasan H. Sarkar. (2013). Does *January Effect* Exict in Bangladesh? . *Internasional Journal of Business and Management, Vol. 8, No. 7*, pp. 82-89.
- Anisa, S. (2020). Analisis *January Effect* terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *E-JRA Vol. 09 No. 08*, pp. 64-75.
- Apriyono, A. (2013). Analisis *Overreaction* pada saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Bei) periode 2005-2009. *Jurnal Nomina, Vol. 2 No. 2*, pp. 76-94.

- Cahyaningdyah, D. (2013). Analisis January Effect pada saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur*, Vol. 2 No. 2, pp. 65-73.
- Chan Park, Seung. (2011). *The 52 Week High And The January Effect. Joournal of Business and Economic Research*, Vol. 8 No. 3, pp. 43-58.
- Fauzi, Nurul. (2017). Analisis Fenomena Anomali Pasar January Effect Dan Korelasi Diantara Tiga Emering Stock Market Asia Periode 2000-2006. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.2 No.2.
- Indah Fitriyani, M. M. (2013). Analisis January Effect pada kelompok saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 2, pp. 421-433.
- Kartikasari, L. H. (2016). Pengujian January Effect: Studi komparasi pada Bursa Efek Idonesia dan Bursa Saham Shanghai periode 2011-2013. *Jurnal of Business and Banking Vol. 6 No. 1*, pp. 65-79.
- Mutiasari, Dinda & Santi Paramita. (2017). Analisis January Effect Pada Return Saham, Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Untuk Kelompok Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Ahmad Yani*, pp. 131-142.
- Ni Made W Pradnyaparamita, H. R. (2017). Pengujian Anomali Pasar January Effect pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 6, No. 7*, pp. 3513-3537.
- Nursanti, Devita. (2015). Analisis Perbedaan January Effect dan Rogal pada Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11*, pp. 360-366.
- Subhan, M. (2016). Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah January Effect pada Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis Vol. 8 No. 3*, pp. 1-11.
- Tasman, Rasyid & Timuria. (2015). Analisis January Effect Study Kasus Pada Main Board Indeks (MBX) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Vol. 4 No. 2*.
- Wijaya, Hadi. (2013). Analisis January Effect Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis STIE MDP Vol. 5 No. 3*, pp. 1-7.